



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR

Muhammad Kafa Abiyyatha¹, Zaky Machmuddah^{2*}, Shujahat Ali³

^{1,2}Progdi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro
Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang, Indonesia

³Department of Banking and Finance, University of Kotli, Pakistan

*Corresponding Author: zaky.machmuddah@dsn.dinus.ac.id

ABSTRACT

The aim of this study was to investigate the elements influencing firm values empirically. Infrastructure companies with listings on the IDX constitute the population. The sample used in this research includes companies listed on the Indonesian Stock Exchange. 166 observation data points were gathered over a four-year period, or the 2020–2023 timeframe. The SPSS version 26 software program is the use of multiple linear regression in an analytical process. The outcomes of the analysis of the study show that return on equity (ROE) or total asset turnover (TATO) has an impact on a company's worth. In the meanwhile, the value of the business is unaffected by the current ratio (CR) and debt-to-equity ratio (DER). When making investment selections, investors should consider DER, CR, ROE, and TATO, according to the research's implications.

Keywords: DER, CR, ROE, TATO, company value.

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk melakukan analisis unsur-unsur yang memberikan pengaruh kepada nilai perusahaan secara empiris. Perusahaan infrastruktur dengan daftar di BEI membentuk populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 166 data pengamatan dikumpulkan selama periode empat tahun, atau jangka waktu 2020–2023. Penerapan perangkat lunak SPSS versi 26 pada proses analitik melalui penggunaan regresi linier berganda. Perolehan studi memperlihatkan Return on Equity (ROE) memberikan efek positif dan Total Asset Turnover (TATO) memberikan efek negatif kepada nilai perusahaan. Sementara itu, nilai perusahaan tidak mendapat pengaruh oleh rasio lancar (CR) dan rasio utang pada ekuitas (DER). Saat membuat pilihan investasi, investor harus mempertimbangkan DER, CR, ROE, dan TATO, sesuai dengan implikasi penelitian.

Kata-kata Kunci: DER, CR, ROE, TATO, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan bisa diukur dari harga saham yang menggambarkan nilai perusahaan yang ditentukan oleh pasar modal berdasarkan permintaan dan penawaran. Nilai tersebut mencerminkan persepsi publik terhadap kinerja perusahaan (Prayitno *et al.*, 2022). Nilai perusahaan akan meningkat jika harga sahamnya tinggi, meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerjanya baik sekarang ataupun nanti dimasa yang akan datang. Maka dari itu, sebelum menetapkan keputusannya investor akan menimbang-nimbang perusahaan mana yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi.

Infrastruktur adalah industri yang menarik bagi investor, karena sektor infrastruktur merupakan aspek yang sangat penting untuk mempercepat proses pembangunan suatu negara. Hal ini dikarenakan infrastruktur merupakan roda penggerak dan laju pertumbuhan ekonomi yang membuat sektor ini menjadi sektor dengan kontribusi besar dalam pembangunan di Indonesia (Fauzan, 2021). Namun demikian, informasi yang didapatkan dari harian bisnis Indonesia pada tanggal 1 November 2024 menyatakan bahwa sektor infrastruktur turut menopang laju IHSG yang melemah 0,91% atau 68,76 poin hingga mencapai level 7.505,26. Pada akhir perdagangan Jumat (11/01), sektor infrastruktur melemah 0,89% atau 13,45 poin ke 1.492,57. Sepanjang perdagangan, sektor infrastruktur menyentuh titik terendah di posisi 1.489,98 dan maksimum harian di posisi 1.507,06 (Handoko, 2024).

Menurut Harahap (2011), rasio profitabilitas menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan mempunyai cara agar perusahaan bisa mengoptimalkan kemampuan dan sumber daya yang ada untuk mendapatkan laba. Rasio ini menunjukkan semakin banyak laba bersih yang diperoleh, semakin banyak juga potensi keuntungan yang dapat diharapkan penanam modal, sehingga dapat menambah peningkatan pada nilai perusahaan. Studi Fitriani (2023) dan Thoha & Hairunnisa (2022) menghasilkan nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh rasio profitabilitas, sedangkan pada penelitian Mirayanti & Wati (2023), Siahaan & Herijawati (2023), Mardlotillah *et al.* (2022), Oktaryani *et al.* (2021), dan Utomo *et al.* (2017) menunjukkan rasio profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan.

Solvabilitas juga bisa memengaruhi nilai perusahaan. Solvabilitas berguna untuk menilai aset perusahaan pada saat beroperasional yang dibiayai dengan utang, dapat diartikan bahwa rasio solvabilitas menentukan seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dalam jangka panjang dan jangka pendek (Suartini & Sulistiyo, 2017). Semakin banyak tunggakan perusahaan, semakin banyak pula liabilitas yang wajib dilunasi, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi juga berisiko tinggi mengalami kerugian. Sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki solvabilitas yang sedikit atau stabil maka risiko kerugian akan semakin

rendah dan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut (Abrori & Suwitho, 2019). Untuk penelitian yang menganalisis mengenai rasio solvabilitas yang dilakukan oleh Fitriani (2023) dan Thoha & Hairunnisa (2022) memberikan hasil rasio solvabilitas dapat memengaruhi pada nilai perusahaan, sedangkan studi yang diteliti oleh Siahaan & Herijawati (2023) menunjukkan rasio solvabilitas memengaruhi nilai perusahaan tetapi bersifat negatif, berbeda dengan studi yang dijalankan oleh Mirayanti & Wati (2023), dan Oktaryani *et al.* (2021) menghasilkan nilai perusahaan tidak mendapatkan pengaruh dari rasio solvabilitas.

Likuiditas perusahaan mencerminkan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus diselesaikan dalam waktu dekat (Suartini & Sulistiyo, 2017). Likuiditas yang baik memberikan jaminan bahwa perusahaan dapat beroperasi tanpa menghadapi masalah keuangan yang mendesak. Dapat diartikan, kesiapan aset yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan (Kushartono & Nurhasanah, 2018). Hal tersebut dapat berkontribusi pada persepsi positif di mata penanam modal, sehingga berpengaruh pada nilai perusahaan. Untuk studi yang menganalisis mengenai rasio likuiditas yang dilakukan oleh Fitriani (2023), Komalasari & Yulazri (2023), Mardlotillah *et al.* (2022), Oktaryani *et al.* (2021) dan (Sintarini & Djawoto, 2018) menunjukkan rasio likuiditas memberikan pengaruh pada nilai perusahaan, berbeda dari studi yang diteliti oleh Mirayanti & Wati (2023), Siahaan & Herijawati (2023), dan Thoha & Hairunnisa (2022), yang menunjukkan nilai perusahaan tidak mendapatkan pengaruh dari rasio likuiditas.

Aktivitas adalah salah satu rasio yang juga memengaruhi nilai perusahaan. Menurut Harahap (2011) rasio aktivitas dipakai untuk melihat seberapa jauh efektivitas operasi perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan, juga berperan dalam penilaian nilai perusahaan. Rasio Aktivitas memperlihatkan seberapa cepat sebuah perusahaan dalam melakukan perputaran aset, yang dimana semakin besar rasio maka baik karena perusahaan dapat melakukan kegiatan penjualan dengan cepat yang dapat meningkatkan nilai dimata invesator (Harahap, 2011). Aktivitas juga merupakan rasio yang penting untuk dilakukan dalam menilai kinerja perusahaan, jika tidak dilakukan maka manajemen perusahaan akan kesulitan untuk mengetahui ukuran kinerja perusahaan yang sebenarnya. Untuk penelitian yang menganalisis mengenai rasio aktivitas yang dilakukan oleh Thoha & Hairunnisa (2022), dan Fitriani (2023) menunjukkan nilai perusahaan dipengaruhi oleh rasio aktivitas, berbeda dari studi yang diteliti oleh Mirayanti & Wati (2023) yang menunjukkan nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh rasio aktivitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditemukan dan dijelaskan diatas didapatkan adanya research gap terhadap faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian ulang yang mengacu pada penelitian (Fitriani *et al.*, 2023). Pada penelitian Fitriani *et al* (2023) yang digunakan sebagai acuan ditemukan adanya perbedaan dengan penelitian ini yaitu populasi yang digunakan. Pada penelitian Fitriani *et al* (2023) menganalisis perusahaan farmasi yang terdaftar pada BEI tahun 2016-2021, sementara penelitian ini menganalisis perusahaan infrastruktur yang terdaftar pada BEI tahun 2020-2023, yang dimana hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk literatur akademik, praktisi, dan regulator pada perekonomian di Indonesia. Tujuan penelitiannya adalah dapatkah rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas memberikan pengaruh kepada nilai perusahaan di perusahaan infrastruktur?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Spence (1973) dalam Oktaryani *et al* (2021) konsep teori sinyal menjelaskan jika suatu pihak (pengirim sinyal) dapat mengirimkan sinyal dari departemen manajemen perusahaan yang dapat memberikan pengaruh kepada prinsipal sebagai pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan. Teori signaling dirancang Untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan kepada pihak luar perusahaan tentang prospek perusahaan. Melalui kinerja keuangan, melalui gambaran rasio-rasio keuangan yang dikirimkan kepada para pemangku kepentingannya berupa sinyal positif yang pada akhirnya berharap adanya respon positif juga dari para investor dalam bentuk tren naiknya harga saham (Mahendra & Purwanto, 2024). Menurut Hasanah *et al.* (2021) teori sinyal, dimana sebuah perusahaan harus memberikan sinyal terkait informasi upaya yang telah dikerjakan oleh manajemen perusahaan dalam mewujudkan sebuah tujuan yang dimiliki oleh para investor kepada pengguna laporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas mendefinisikan metrik yang memperlihatkan kapasitas organisasi saat mendatangkan keuntungan (Mirayanti & Wati, 2023). Rasio profitabilitas menggambarkan seberapa efektif manajemen suatu perusahaan dengan menghitung pendapatan investasi dan penjualan (Kasmir, 2019). Perusahaan yang bisa memperoleh keuntungan yang besar bisa menarik perhatian para penanam modal untuk menanam saham di perusahaan yang berada

dalam kondisi *profitable* (Mahendra & Purwanto, 2024). Jika saham dalam perusahaan meningkat, harga sahamnya akan bertambah sehingga nilainya juga akan bertambah.

Profitabilitas yang besar dianggap sebagai sinyal yang baik untuk penanam modal dan juga menjadi gambaran tingginya kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan (Lumoly *et al.*, 2018). Ketika perusahaan menunjukkan profitabilitas yang baik maka kepercayaan para penanam modal pada kemampuan perusahaan tersebut dalam mencari keuntungan akan meningkat dan mempengaruhi peningkatan pada nilai perusahaan.

Berdasarkan studi yang diteliti oleh Mirayanti & Wati (2023), Siahaan & Herijawati (2023), dan Oktaryani *et al.* (2021) menunjukkan nilai perusahaan dipengaruhi oleh rasio profitabilitas. Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesisnya adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas menjelaskan banyaknya utang membiayai aset perusahaan (Erjha, 2023). Solvabilitas dapat didefinisikan sebagai kapasitas organisasi untuk memenuhi tanggung jawabnya baik jangka pendek atau panjang (Suartini & Sulistiyo, 2017). Jika organisasi mempunyai solvabilitas besar maka organisasi akan berakibat pada kerugian yang besar, namun dapat memberikan keuntungan besar pula. Sedangkan jika solvabilitas sedikit maka risiko kerugian bagi perusahaan akan sedikit dan dampak ini juga dapat berakibat rendahnya return ketika perekonomian sedang kuat (Kasmir, 2019). Hal ini sejalan berdasarkan teori sinyal, yang mengatakan jika manajer bepikir perusahaan mempunyai prospek yang baik, sehingga manajer tersebut ingin berkomunikasi untuk memberi tahu para penanam modal terkait prospek perusahaan yang baik. Manajer memakai hutang sebagai sinyal untuk para investor yang dimana hutang ini berfungsi sebagai sinyal yang lebih dapat diandalkan. Perusahaan yang mampu mengendalikan utangnya dengan baik akan dianggap aman untuk masa depan (Fitriani *et al.*, 2023).

Berdasarkan penelitian Fitriani (2023) menunjukan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh rasio solvabilitas yang juga diperkuat oleh Siahaan & Herijawati (2023) dan Thoha & Hairunnisa (2022). Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis yang didapat adalah:

H2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas berfungsi dalam menghitung kesanggupan perusahaan saat melunasi tanggung jawab finansialnya (Hasania *et al.*, 2016). Cara mengukur likuiditas suatu organisasi adalah dengan menghitung atau membandingkan unsur-unsur posisi keuangannya, yaitu total aset dan utang jangka pendek (Yanti, 2024). Penelitian likuid sebuah perusahaan bisa dilakukan dalam beberapa periode untuk melihat seperti apa perkembangan likuiditas yang terjadi pada perusahaan dari waktu ke waktu.

Apabila perusahaan bisa melunasi seluruh tanggung jawabnya maka perusahaan tersebut dinilai berada pada posisi likuid, sehingga pada keadaan tersebut akan mendorong perusahaan dalam memperoleh laba bersihnya sehingga nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan, dan sebaliknya, Jika suatu organisasi tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka organisasi tersebut dianggap tidak likuid (Kasmir, 2019). Berdasarkan teori sinyal yang menyatakan bahwasannya suatu perusahaan bisa menunaikan kewajiban jangka pendek berdasarkan tanggal batas akhir pembayaran, maka perusahaan bisa mendapatkan Kembali pendanaan dari krediturnya yang digunakan untuk memperlancar operasionalnya, pada kondisi seperti ini maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan laba bersihnya dan juga akan berdampak positif sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Mahendra & Purwanto, 2024).

Berdasarkan studi yang diteliti Fitriani (2023), Komalasari & Yulazri (2023), dan Oktaryani *et al.* (2021) menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat pengaruh dari rasio likuiditas yang diperkuat oleh riset yang diteliti oleh Sintarini & Djawoto (2018). Maka hipotesisnya adalah:

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Aktivitas dapat dipakai sebagai pengukur seberapa efektif suatu bisnis menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Fitriani *et al.*, 2023). Dapat dikatakan bahwa aktivitas berfungsi dalam menilai seberapa jauh efektivitas perusahaan saat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Sintarini & Djawoto, 2018). Berdasarkan pengukuran yang diteliti menggunakan rasio aktivitas dapat menilai bagaimana perusahaan tersebut bisa mengelola aset yang dimilikinya secara efektivitas dan efisien (Kasmir, 2019).

Sesuai dengan teori sinyal semakin tinggi rasio aktivitas dalam perusahaan maka meningkatnya kas yang diperoleh oleh perusahaan yang menandakan perusahaan dinilai efektif saat mengelola aset yang dimilikinya, sehingga akan dilihat sebagai sinyal yang baik bagi para

penanam modal (Mahendra & Purwanto, 2024). Berdasarkan hasil penelitian Thoha & Hairunnisa (2022), Sintarini & Djawoto (2018) menyatakan nilai perusahaan dipengaruhi oleh nilai perusahaan yang juga diperkuat oleh Fitriani (2023) dan Oktaryani *et al.* (2021). Maka hipotesisnya adalah:

H4: Aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Perusahaan infrastruktur yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi dalam studi ini. Prosedur pengumpulan sampel dilaksanakan memakai metode *purposive sampling*, dengan kualifikasi yang sudah ditetapkan terdahulu. Adapun kriteria tersebut: 1) perusahaan infrasturktur yang publish laporan keuangan di BEI periode 2020-2023, 2) perusahaan tidak mengalami kerugian, 3) perusahaan mempunyai informasi data yang dibutuhkan selama tahun studi.

Adapun variabel yang dipakai untuk studi ini yaitu:

Tabel 1. Pengukuran variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Sumber
1	Nilai Perusahaan (PBV)	$PBV = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ buku\ per\ saham}$	(Fitriani <i>et al.</i> , 2023)
2	Profitabilitas (ROE)	$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ ekuitas}$	(Fitriani <i>et al.</i> , 2023)
3	Solvabilitas (DER)	$DER = \frac{Total\ liabilitas}{Total\ ekuitas}$	(Fitriani <i>et al.</i> , 2023)
4	Likuiditas (CR)	$CR = \frac{Aset\ lancar}{Hutang\ lancar}$	(Fitriani <i>et al.</i> , 2023)
5	Aktivitas (TATO)	$TATO = \frac{Penjualan}{Total\ Aset}$	(Fitriani <i>et al.</i> , 2023)

Analisis data diproses melalui SPSS dengan pengujian pertama yaitu uji asumsi klasik. Uji normalitas, heteroskedastisitas, multikoleniaritas, dan autokorelasi merupakan uji asumsi klasik. Setelah melalui pengujian asumsi klasik, pengujian berikutnya adalah uji simultan melalui uji F. Tahap terakhir melakukan uji hipotesis yaitu uji T (Mirayanti & Wati, 2023).

ANALISA DAN PEMBAHASAN

BEI memiliki 67 perusahaan infrastruktur. Namun demikian berdasarkan hasil *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 166 data. Berikut ini penjelasan mengenai sampel yang diperoleh:

Tabel 2. Seleksi sampel

Keterangan	2020	2021	2022	2023	Jumlah
Total data perusahaan	67	67	67	67	268
Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan	9	7	4	1	(21)
Perusahaan mengalami kerugian	22	17	12	16	(67)
Perusahaan tidak menyediakan infomasi yang lengkap	4	5	4	1	(14)
Total data sampel	32	38	47	49	166

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2024)

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

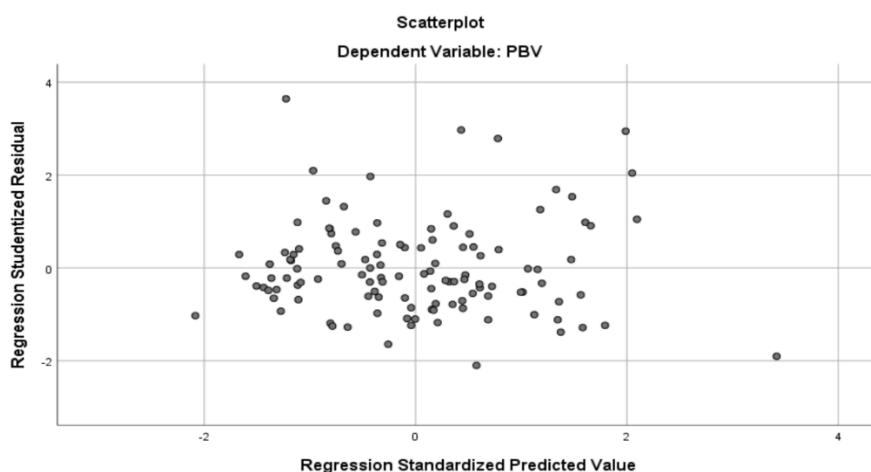
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	118
Normal Parameters	
Mean	0,000
Std. Deviation	0,597
Most Extreme Differences	
Absolute	0,093
Positive	0,093
Negative	-0,067
Test Statistic	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,013
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,236
Sig	
99% Confidence interval	
Lower Bound	0,225
Upper Bound	0,247

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2024)

Jika melihat tabel 3, menghasilkan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) 0,236. Signifikansi yang didapat memiliki nilai melebihi dari 0,05. Menurut perolehan diatas menghasilkan data berdistibusi normal.

Gambar 1: Hasil Uji Heterskedastisitas



Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2024)

Melihat scatter plot yang tertera diatas, dilihat dari sumbu Y, titik-titik terpencar secara acak pada area bawah dan atas titik 0. Jadi bisa disimpulkan, tidak terdapat heteroskedastisitas dalam plot tersebut dengan menggunakan model regresi.

Tabel 4: Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	0.998	0.173		5.770	0.000		
ROE	0.060	0.009	0.544	6.811	0.000	0,928	1.078
DER	-0.001	0.001	-0.135	-1.622	-0.108	0,852	1.173
CR	0.001	0.001	0.079	0.956	0.341	0,867	1.154
TATO	-0.706	0.193	-0.294	-3.657	0.000	0,914	1.094

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2024)

Jika melihat tabel 4, nilai tolerance melebihi angka 0,10. VIF pada model diatas bernilai di bawah 10, sehingga model regresi tersebut dikonklusikan bahwa masalah multikolinearitas tidak muncul.

Maksud uji autokorelasi ialah untuk mencari tau apakah ditemukannya korelasi kesalahan di model regresi antara periode t dan periode sebelumnya. Pengujian yang dilakukan menggunakan uji autokorelasi menghasilkan sebagai berikut:

Tabel 5: Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0.576	0.332	0.309	0.608	1.242

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2024)

Jika dilihat dari tabel 5, menghasilkan nilai Durbin-Watson dalam analisis data menggunakan autokorelasi bernilai 1,242, artinya nilainya diatas angka -2 dan dibawah dari 2, menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi pada perhitungan Durbin-Watson.

Uji F berfungsi untuk melihat apakah variabel independent bekerja sama dalam memengaruhi variabel dependen. Metode statistik Uji F dipakai untuk melakukan proses uji hipotesis tentang dua atau lebih variabel populasi. Uji ini sering ditetapkan dalam analisis varian dan regresi linear untuk menentukan apakah varians populasi yang berbeda signifikan atau tidak. Nilai F diperoleh dengan membagi varians kelompok yang diuji dengan varians kelompok pembanding.

Tabel 6: Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.765	4	5.191	14.060
	Residual	41.722	113	0.369	
	Total	62.487	117		

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2024)

Melihat perolehan tabel 6 yang menghasilkan F hitung yang diperoleh menunjukkan angka 14,060 dengan nilai signifikansi yang menghasilkan nilai sebesar 0,000. Sedangkan nilai F tabel (4;113) sebesar 2,45. Jika dilihat nilai signifikasinya dibawah angka 0,05 yang menghasilkan kesimpulan bahwa F hitung (14,060) > F tabel (2,45). Maka H4 diterima, yang berarti variabel ROE, DER, CR, TATO mempengaruhi nilai Perusahaan.

Tabel 7: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Squared	Std Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0.576	0.332	0.309	0,608	1,242

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2024)

Jika dilihat hasil tabel 7 jumlah R Square yang diselaraskan dalam model regresi adalah 0,332. Temuan ini meperlihatkan variabel independen (ROE, DER, CR, dan TATO) dalam model regresi, dan pada nilai perusahaan yang merupakan variabel dependen sebesar 33,2% yang mendapat pengaruh dari variabel lain yang tidak diperiksa oleh penulis.

Uji-t merupakan teknik statistik yang berfungsi untuk menentukan apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok yang signifikan. Uji-t ini digunakan untuk menguji benar atau salahnya hipotesis nol, yang menyatakan bahwa antara dua sampel, mean diambil secara acak dari populasi yang sama.

Tabel 8: Uji Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0.998	0.173	5.770	0,000
	ROE	0.060	0.009	6.811	0.000
	DER	-0.001	0.001	-0.135	-1.622
	CR	0.001	0.001	0.079	0.956
	TATO	-0.706	0.193	0.294	-3.657

a. Dependent Variable : PBV

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2024)

Jika dilihat dari tabel 8 persamaan regresi liner berganda menghasilkan, yang bisa diinterpretasikan seperti:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$PBV = 0,998 + 0,060X1 - 0,001X2 + 0,001X3 - 0,706X4$$

Pembahasan

Pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap nilai Perusahaan

Profitabilitas diukur menggunakan ROE memberikan hasil bahwa estimasi parameter bernilai 0,060, T hitung bernilai 6,811, dan signifikansi bernilai $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya adalah profitabilitas dapat memengaruhi positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Perolehan dari studi mengetahui profitabilitas digunakan perusahaan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Berdasarkan teori sinyal bahwa prospek sebuah perusahaan bisa dilihat dari tingkat profitabilitasnya yang dimana semakin besar profitabilitas perusahaan maka kinerja perusahaan tersebut dinilai baik sehingga dapat membayar deviden dengan baik yang dimana ini akan menarik para investor yang nantinya harga perusahaan melambung dan akan memengaruhi nilai perusahaan (Rachmawati & Pinem, 2015)

Studi ini dikuatkan dengan studi terdahulu yang dibahas oleh Mirayanti & Wati (2023) dan Siahaan & Herijawati (2023) menunjukkan rasio profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian Fitriani (2023) menghasilkan rasio profitabilitas tidak memengaruhi nilai perusahaan yang juga diperkuat oleh Thoha & Hairunnisa (2022) dan Sintarini & Djawoto (2018),

Pengaruh Solvabilitas (DER) Terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas diukur menggunakan DER menunjukkan koefisien parameter bernilai -0,001 dan T hitung bernilai -1,622 dan signifikansi $0,108 > 0,05$ yang memperlihatkan solvabilitas tidak dapat memengaruhi nilai perusahaan. Hasilnya menunjukkan jika kenaikan dan penurunan utang atau kewajiban yang dimiliki perusahaan tidak selalu menjadi nilai yang dipandang oleh para investor pada saat melihat kondisi keuangan perusahaan (Khikmah et al., 2020)

Berdasarkan hasil uji statistik T yang diperkuat oleh penelitian yang menganalisis mengenai rasio solvabilitas yang dilakukan oleh Mirayanti & Wati (2023) yang menghasilkan rasio solvabilitas tidak menghasilkan pengaruh pada nilai perusahaan, sedangkan studi yang diteliti oleh Fitriani (2023) dan Thoha & Hairunnisa (2022) menunjukkan rasio solvabilitas menghasilkan pengaruh positif sedangkan Siahaan & Herijawati (2023) menunjukkan rasio solvabilitas menghasilkan pengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas dihitung memakai alat ukur CR memperlihatkan koefisien parameter adalah 0,001, T hitung bernilai 0,956 dan signifikansi bernilai $0,341 > 0,05$, yang nilai perusahaan tidak

dapat dipengaruhi oleh likuiditas. Dilihat dari penjelasan di atas, jika tingkat likuiditas rendah menandakan bahwa perusahaan gagal dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, dan jika tingkat likuiditas tinggi juga tidak berarti sebab perusahaan akan dinilai tidak mampu mengurus asetnya dengan efektif sehingga akan menyebabkan para investor tidak menggunakan tingkat likuiditas dalam mempertimbangkan sebuah keputusan investasi (Mahendra & Purwanto, 2024).

Dilihat dari penelitian diatas, penelitian ini dikuatkan dengan peneliti yang menganalisis mengenai rasio likuiditas yang diteliti oleh Mirayanti & Wati (2023), Siahaan & Herijawati (2023), dan Thoha & Hairunnisa (2022), yang menghasilkan rasio likuiditas tidakkan memengaruhi nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh Fitriani (2023) menunjukan nilai perusahaan dipengaruhi oleh rasio likuiditas, yang apabila perusahaan bisa menunaikan seluruh tanggung jawabnya maka perusahaan tersebut berada dalam keadaan likuid dan diperkuat oleh Sintarini & Djawoto (2018) dan Komalasari & Yulazri (2023).

Pengaruh Aktivitas (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan

Aktivitas yang dihitung memakai TATO, memperlihatkan estimasi parameter adalah -0,706 dan T hitung bernilai -3,657, signifikasi bernilai $0,000 < 0,05$, menghasilkan nilai perusahaan mendapat pengaruh bersifat negatif dari aktivitas. Melihat dari hasil dapat diungkapkan jika perusahaan memiliki lebih banyak asset atau memiliki aktiva yang besar maka perusahaan tersebut harus memiliki modal yang tinggi juga yang nantinya akan mengurangi keuntungan sehingga *capital cost* yang diberikan kepada para investor menurun dan berdampak negative kepada investor dan juga akan menurunkan nilai perusahaan (Nofriyani *et al.*, 2021).

Peneliti memperkuat hasil penelitian di atas dengan menganalisis rasio aktivitas dengan penelitian sebelumnya oleh Santi, K. K., & Sudarsi (2024) yang berbeda dengan penelitian Mirayanti & Wati (2023) dan Swastika & Agustin (2021) yang menemukan rasio aktivitas tidak memengaruhi nilai perusahaan dan juga didukung oleh studi sebelumnya Tahara *et al.* (2022) dan Nursalim *et al.* (2021).

SIMPULAN

Menurut perolehan studi, yang dicapai melalui penerapan metode analisis regresi linear berganda dan data yang diproses melalui SPSS, komponen yang memengaruhi secara positif terhadap nilai perusahaan adalah profitabilitas dan komponen yang memengaruhi secara negatif terhadap nilai perusahaan adalah aktivitas. Sebaliknya, komponen yang tidak memengaruhi nilai perusahaan diantaranya solvabilitas dan likuiditas.

Profitabilitas berpengaruh positif yang berarti peningkatan profitabilitas pada perusahaan menimbulkan sinyal positif dan memicu peningkatan harga saham, solvabilitas dibuktikan tidak memberikan pengaruh karena kenaikan atau penurunan utang atau kewajiban yang dimiliki perusahaan tidak selalu menjadi tolak ukur para investor, likuiditas tidak berpengaruh karena likuiditas yang rendah diartikan gagalnya sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dan likuiditas yang tinggi juga tidak berarti karena perusahaan dinilai tidak bisa mengelola asetnya secara efektif sehingga investor tidak menggunakan likuiditas saat mempertimbangkan keputusan investasi, aktivitas berpengaruh negatif karena perusahaan yang memiliki aset atau aktiva yang tinggi maka perusahaan juga harus memiliki modal yang tinggi yang dimana nantinya akan mengurangi keuntungan.

KETERBATASAN DAN SARAN

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu rendahnya koefisien determinasi sebesar 33,2%, komponen yang tidak dipertimbangkan dalam model studi sebesar 66,8% dari studi. Sesuai keterbatasan, studi ini menyarankan agar peneliti selanjutnya menggunakan alat ukur tambahan yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan dan mengubah model penelitian agar hasilnya lebih baik.

Sebelum berinvestasi, calon investor diharapkan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan terlebih dahulu sebelum mengambil sebuah keputusan dengan memperlihatkan adanya faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Disarankan untuk peneliti selanjutnya menggunakan lebih banyak variabel lainnya yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, A., & Suwito. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(2).
- Erjha, M. (2023). Dampak Rasio Solvabilitas Dalam Keputusan Pendanaan Perusahaan. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (BISMAK)*, 3(2), 104–112. <https://doi.org/10.47701/bismak.v3i2.2928>
- Fitriani, F., Anggarini, D. R., & Sihono, S. A. C. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Journals of Economics and Business*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.33365/jeb.v3i1.328>
- Handoko, H. (2024). *Daftar Harga Saham IDXINFRA*. <https://dataindonesia.id/pasar-saham/detail/daftar-harga-saham-idxinfra-1-november-2024>
- Harahap, S. S. (2011). *Anlisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hasanah, A., Oktami, C., & Afdaleni. (2021). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 121–131. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3532>
- Hasania, Z., Murni, S., Mandagie, Y., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2016). Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan Struktur Modal, Dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03), 133–144.

Muhammad Kafa Abiyyatha¹ dan Zaky Machmuddah² : FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR

- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Khikmah, N., Yusuf, M., & Yohani. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Rentabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Neraca*, 16(1), 40–57. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1347>
- Komalasari, D. N., & Yulazri, Y. (2023). Pengaruh Pengungkapan Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Scientific Journal Of Reflection*. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i2.670>
- Kushartono, R. C., & Nurhasanah, N. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Periode 2010 -2016. *Buana Ilmu*, 2(1), 108–125. <https://doi.org/10.36805/bi.v2i1.278>
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal EMBA*, 6(3), 1108–1117. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.6.3.2018.20072>
- Mahendra, D. A., & Purwanto, A. (2024). Keberlanjutan Dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(4), 1–15.
- Mardlotillah, N., Machmuddah, Z., & Utomo, D. (2022). Peran Mediating Struktur Modal pada Hubungan Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekuivalensi*, 8(1), 145–159. <https://doi.org/10.51158/ekuivalensi.v8i1.615>
- Mirayanti, N. M., & Wati, N. W. A. E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 4(1), 88–99. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/3584>
- Nofriyani, F. E., Halawa, R. A. K., & Hayati, K. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Aktivitas, Current Ratio, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v1i3.180>
- Nursalim, A. B., Rate, P. V., & Baramuli, D. N. (2021). Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ratio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2015-2018. *Jurnal EMBA*, Vol.9 No.4(9), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v9i4.36403>
- Oktaryani, G. A. S., Abdurrazak, A., & Negara, I. K. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Kompas100. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 10(3), 160–174. <https://doi.org/10.29303/jmm.v10i3.663>
- Prayitno, Y., Van Rate, P., & Tulung, J. E. (2022). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camels. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 73. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.39399>
- Rachmawati, D., & Pinem, D. B. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Equity*, 18(1), 1–18. <https://doi.org/10.34209/equ.v18i1.456>
- Santi, K. K., & Sudarsi, S. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*.
- Siahaan, D. B., & Herijawati, E. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Social Science Research*, 3(4), 1742–1751. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4>
- Sintarini, R. El, & Djawoto. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(7), 1–17.
- Suartini, S., & Sulistiyo, H. (2017). *Praktikum Analisis Laporan Keuangan Bagi Mahasiswa dan Praktikan*. Mitra Wacana Media.
- Swastika, N., & Agustin, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(1), 1–18.
- Tahara, I., Nadhiroh, U., & Soetapa, H. (2022). Pengaruh Rasio Aktivitas dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015 - 2020. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 3(4), 229–247. <https://doi.org/10.47747/jbme.v3i4.839>
- Thoha, M. N. F., & Hairunnisa, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *International Journal Of Social and Management Studies*, 3(4), 94–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.5555/ijosmas.v3i4.223>
- Utomo, S. D., Kumalasari, M. A., & Machmuddah, Z. (2017). Financial performance, Audit Delay and Firm Values Banking In Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(040), 312–320.
- Yanti, S. D. (2024). <https://www.kitalulus.com/blog/bisnis/rasio-likuiditas/>.

